

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara yang pada dasarnya mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara lainnya. Hampir semua negara di dunia ini mempunyai pasar modal, yang bertujuan menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal.

Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif investasi bagi investor. Di sisi lain, perusahaan pencari dana harus saling bersaing dalam mendapatkan dana dari investor dalam pasar modal. Secara teoritis investor akan menanamkan uangnya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* (keuntungan) yang tinggi. Adapun *return* yang tinggi pada umumnya dapat dipenuhi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. Jadi investor akan menanamkan usahanya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Atas dasar inilah, maka manajemen perusahaan yang telah *go-public* juga perlu memperhatikan kinerjanya, di samping untuk meningkatkan kemakmuran pemilik, juga mempermudah mereka dalam meningkatkan sumber dana, baik dari internal maupun eksternal.

Perusahaan memberikan banyak informasi kepada pemegang saham dan masyarakat umum tentang usaha mereka. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan harus memuat informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang perusahaan tersebut. Para pelaku bisnis dan pihak

pemerintah membutuhkan informasi dalam pengambilan keputusan. Untuk pengambilan keputusan ekonomi para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu muncul kebutuhan akan informasi keuangan (Nurjanti dan Ekawati, 2003:253).

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang berguna sebagai penghubung pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, baik eksternal (pemegang saham, kreditur, pemerintah) maupun pihak internal (manajemen). Dari pihak-pihak tersebut manajemen merupakan pihak yang berkewajiban menyusun laporan keuangan, karena mereka berada di dalam perusahaan dan merupakan pengelola aktiva perusahaan secara langsung. Di lain pihak, pemegang saham, kreditur, pemerintah sebagai pihak yang menanamkan modalnya pada perusahaan, memberikan pinjaman pada perusahaan serta memiliki kepentingan dalam kaitannya untuk memperoleh dana pembangunan dalam bentuk pajak. Sementara itu pemegang saham merupakan pihak-pihak yang sangat berkepentingan dengan informasi laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen, tetapi tidak menyusun laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi pemakai laporan keuangan untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*earning power*). Hal ini berarti bahwa laporan keuangan bermanfaat dan dapat digunakan untuk membentuk harapan yang akan datang yang berhubungan dengan arus kas bagi investor dan kreditur serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Begitu pentingnya arti laba bagi investor dan kreditur, sehingga terdapat usaha untuk memprediksi laba suatu perusahaan.

Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, sedangkan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial, dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, resiko atau ketidakpastian jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Saham perusahaan yang *go-public* sebagai komoditas investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditinya sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan di bidang politik, ekonomi, moneter, undang-undang, atau peraturan, maupun perubahan yang terjadi di dalam industri dan perusahaan itu sendiri.

Melihat perkembangan pasar modal yang dikaitkan dengan pengaruh global, krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia saat ini, tantangan yang dihadapi semakin berat. Kebijakan moneter yang ditetapkan akibat krisis moneter dan prospek perusahaan yang semakin tidak jelas, secara langsung mempengaruhi perilaku pemodal dan kinerja emitem. Naiknya suku bunga berjangka akibat kebijakan dimaksud menyebabkan para pemodal mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan, sehingga memberikan batas yang semakin sempit bagi peningkatan penanaman modal dalam saham-saham perusahaan yang dijual di BEJ.

Persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang

dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Tiyarini (2005). Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa pada penelitian Tiyarini mengambil tahun penelitiannya adalah 2002, 2003, penelitian dilakukan pada perusahaan non-manufaktur, dengan sampel 39 perusahaan non-manufaktur, sedangkan dalam penelitian ini tahun penelitian adalah 2004, 2005, dilakukan pada perusahaan manufaktur, dengan jumlah sampel 39 perusahaan manufaktur. Adapun pertimbangan mengadakan penelitian ini di antaranya:

1. Masih kurangnya penelitian tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur.
2. Beberapa penelitian yang menguji kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap prediksi *return* saham untuk berbagai periode cenderung tidak presisten.

B. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah rasio profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh rasio yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Rasio *Leverage (DTA)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2004-2005?”

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar permasalahan yang ada tidak meluas. Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengambil enam variabel independen yang sekiranya cukup *representative* dan mewakili rasio profitabilitas yaitu *ROE*, *ROI*, *NPM*, *GPM*, *EPS*, dan *DTA*. *Return* saham yang digunakan pada perhitungan prediksi *return realisasi* sebagai variabel dependennya dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan *auditee* yang dimulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember untuk tahun 2004 sampai dengan 2005 dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa sampel tidak termasuk laporan keuangan parsial dan menyediakan data yang lengkap.
3. Penelitian ini merupakan pemilihan secara tidak acak dengan kriteria tertentu terhadap perusahaan publik yang tergolong dalam perusahaan manufaktur yang *listing* di BEJ sebelum 31 Desember 2005 dan masih aktif.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris tentang pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ untuk periode tahun 2004 dan 2005. Adapun secara definitif penelitian ini ditujukan untuk:

1. Mengetahui pengaruh keenam variabel bebas yaitu *ROE*, *ROI*, *NPM*, *GPM*, *EPS*, dan *DTA* terhadap *return* saham untuk tahun 2004-2005 pada perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh tiap variabel bebas dalam mempengaruhi *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang analisisnya mengenai rasio laba dan rasio *leverage*.
2. Bagi para pelaku pasar modal, seperti pialang, investor, dan emiten, sebagai tambahan informasi dalam melakukan investasi dan melakukan kebijakan investasi.
3. Bagi para akademisi, mahasiswa, dan para peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah khasanah baca.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar mempermudah bagi pembaca sendiri dalam memahami penulisan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jenis penulisan, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel, serta analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan atas hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini disimpulkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk dikemukakan.